

Manajemen Lingkungan Belajar Ramah Anak sebagai Strategi Penguatan Mutu Layanan PAUD: Studi Kasus di PAUD Yaa Bunayya Way Kanan

Dwi Sugianik, Imam Muzaki, Feri Riski Dinata

Institut Agama Islam Al Hikmah Lampung, Indonesia

Email: dwivae054@gmail.com; feririskidinata@stit-alhikmahwk.ac.id

Abstrak

Mutu pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas pengalaman yang dialami anak dalam lingkungan fisik, sosial, psikologis, dan pedagogis. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen lingkungan belajar ramah anak sebagai strategi penguatan mutu layanan di PAUD Yaa Bunayya Way Kanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala PAUD, guru, dan orang tua sebagai sumber informasi. Analisis dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan; kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan ramah anak berlangsung melalui siklus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan mencakup penataan lingkungan fisik yang aman dan nyaman, interaksi guru-anak yang positif, aktivitas bermain dan eksplorasi, partisipasi anak, serta kemitraan dengan orang tua. Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan lingkungan dan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa mutu layanan dibangun ketika fungsi manajemen tidak berhenti pada penyediaan sarana, tetapi mengorkestrasi kondisi struktural dan kualitas proses yang langsung dialami anak. Kebaruan penelitian terletak pada model manajemen lingkungan ramah anak yang menghubungkan siklus manajerial dengan lima dimensi pengalaman anak: keselamatan fisik, keamanan relasional, partisipasi, pembelajaran berpusat pada anak, dan kesinambungan sekolah-keluarga.

Kata kunci: *Lingkungan Belajar, Manajemen PAUD, Mutu Layanan, PAUD Ramah Anak, Partisipasi Anak, Kualitas Proses*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan konstruk multidimensi yang tidak dapat direduksi pada ketersediaan sarana, kepatuhan administratif, atau capaian akademik anak. Literatur ECEC membedakan mutu ke dalam dimensi struktural, proses, dan sistem; bukti mutakhir menunjukkan bahwa kualitas proses—terutama pengalaman, interaksi, dan aktivitas yang dialami anak—memiliki hubungan yang lebih konsisten dengan berbagai luaran perkembangan dibandingkan indikator struktural yang berdiri sendiri (Eadie et al., 2024; von Suchodoletz et al., 2023; Howard et al., 2024). Dengan demikian, penguatan mutu PAUD membutuhkan manajemen yang mampu menerjemahkan kondisi struktural menjadi pengalaman belajar yang aman, responsif, dan bermakna.

Lingkungan belajar merupakan salah satu titik temu antara mutu struktural dan mutu proses. Lingkungan fisik menyediakan ruang, material, pencahayaan, kebersihan, keamanan, akses, dan peluang bergerak, sedangkan lingkungan sosial-psikologis dibentuk melalui relasi, komunikasi,

rasa aman emosional, dan kesempatan berpartisipasi. Systematic review menunjukkan bahwa faktor fisik dan sensorik dalam ECEC berkaitan dengan kompetensi sosial-emosional, keterlibatan, regulasi, dan kesejahteraan anak, meskipun hubungan tersebut dipengaruhi konteks dan cara lingkungan digunakan secara pedagogis (Tamblyn et al., 2023a, 2023b; Fornons-Casol et al., 2026). Lingkungan karena itu bukan latar pasif, melainkan bagian dari sistem pedagogis.

Dimensi lingkungan fisik juga berhubungan dengan peluang aktivitas dan bermain. Tinjauan Martin et al. (2022) menunjukkan bahwa waktu di luar ruang, ukuran area bermain, dan ketersediaan peralatan portabel berkaitan dengan aktivitas fisik anak, sedangkan Neshteruk et al. (2023) menegaskan bahwa intervensi berbasis kebijakan, sistem, dan lingkungan dapat memperkuat kondisi aktivitas anak di setting pendidikan awal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penataan ruang perlu dinilai berdasarkan fungsi yang diberikan kepada anak: apakah ruang memungkinkan bergerak, memilih, mengeksplorasi, berinteraksi, dan merasa aman.

Namun, lingkungan ramah anak tidak dapat didefinisikan hanya melalui keamanan fisik. Kualitas interaksi orang dewasa-anak merupakan dimensi inti mutu proses. Systematic review Ragni et al. (2021) dan Howard et al. (2024) menunjukkan pentingnya interaksi sensitif, suportif, dan responsif; pengukuran mutu interaksi juga menjadi fokus penting dalam evaluasi ECEC (Barona et al., 2023). Pada tingkat praktik, guru yang memberikan dukungan emosional, menghindari komunikasi menekan, serta merespons kebutuhan anak membentuk rasa aman psikologis yang memungkinkan anak terlibat lebih aktif. Perspektif ini relevan dengan implementasi sekolah ramah anak di PAUD Indonesia, yang menempatkan guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator (Sari et al., 2021; Rahmadani & Malik, 2024).

Partisipasi anak merupakan dimensi lain yang menentukan apakah lingkungan benar-benar ramah anak. Partisipasi tidak hanya berarti anak hadir dalam kegiatan, tetapi memperoleh kesempatan memilih, menyampaikan pendapat, memengaruhi aktivitas yang menyangkut dirinya, dan bernegosiasi dalam batas yang sesuai usia. Kajian Correia et al. (2023) dan Mansikka dan Lundkvist (2022) menempatkan partisipasi sebagai hak sekaligus indikator kualitas pendidikan awal, sementara Skrzypczak (2022) menunjukkan bahwa budaya organisasi dan cara pendidik memahami partisipasi memengaruhi realisasinya. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan aktif juga berkaitan dengan capaian belajar anak (Lindström et al., 2021).

Mutu lingkungan belajar juga diperkuat ketika lembaga tidak memisahkan sekolah dari keluarga. Meta-analisis Cosso et al. (2022) menunjukkan bahwa program keterlibatan orang tua memberikan dampak positif pada luaran akademik dan sosial-emosional anak. Dalam perspektif ramah anak, komunikasi guru-orang tua berfungsi menjaga kesinambungan dukungan, mengenali kebutuhan anak, dan menyelaraskan praktik pengasuhan. Penelitian PAUD di Indonesia juga menempatkan kemitraan orang tua sebagai komponen penting pelaksanaan sekolah ramah anak dan pengasuhan positif (Zulfa & Formen, 2025; Rahmadani & Malik, 2024).

Pada level kelembagaan, seluruh dimensi tersebut memerlukan fungsi manajemen. Perencanaan menentukan kebutuhan, standar keamanan, rancangan ruang, dan aktivitas; pengorganisasian membagi tanggung jawab; pelaksanaan menerjemahkan kebijakan menjadi

praktik; evaluasi menghasilkan informasi untuk perbaikan. Penelitian manajemen PAUD di Indonesia menegaskan pentingnya fungsi kepala satuan dan pengelolaan lembaga terhadap kualitas layanan (Ismah, 2022; Nipriansyah & Intamano, 2022). Kajian yang lebih spesifik juga menunjukkan bahwa manajemen desain lingkungan, lingkungan aman, dan sekolah ramah anak berkaitan dengan kualitas pengalaman anak (Ulfadhilah, 2024; Mufida & Hibana, 2023; Zulfiana et al., 2024).

Walaupun kajian tentang mutu PAUD, lingkungan belajar, dan sekolah ramah anak terus berkembang, masih terdapat celah. Pertama, penelitian sering membahas lingkungan fisik, interaksi guru-anak, partisipasi, atau kemitraan orang tua secara terpisah. Kedua, studi sekolah ramah anak lebih banyak mendeskripsikan indikator implementasi daripada menjelaskan bagaimana fungsi manajemen mengintegrasikan berbagai indikator tersebut. Ketiga, masih terbatas penelitian yang menempatkan lingkungan ramah anak sebagai mekanisme penguatan mutu layanan PAUD melalui hubungan antara structural conditions, process quality, dan continuous improvement.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Yaa Bunayya Way Kanan melalui empat fungsi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) serta menganalisis kontribusinya terhadap mutu layanan. Kebaruan penelitian terletak pada konstruksi model yang menempatkan fungsi manajemen sebagai mekanisme penghubung antara kondisi lingkungan dan kualitas proses yang dialami anak. Model tersebut memadukan lima dimensi pengalaman: physical safety, relational security, child participation, child-centered play and learning, serta family-school continuity.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik manajemen lingkungan belajar ramah anak pada konteks alami PAUD Yaa Bunayya Way Kanan. Desain studi kasus digunakan karena fokus penelitian diarahkan pada proses manajerial, praktik lingkungan, relasi antaraktor, dan makna mutu layanan dalam satu konteks kelembagaan.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian, meliputi kepala PAUD, guru, dan orang tua. Naskah sumber tidak mencantumkan jumlah informan secara rinci; karena itu, versi revisi ini tidak menambahkan angka partisipan yang tidak tersedia. Kepala PAUD memberikan informasi terkait kebijakan dan pengelolaan, guru terkait praktik pembelajaran dan interaksi, sedangkan orang tua memberikan perspektif mengenai komunikasi lembaga-keluarga dan pengalaman layanan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mencakup perencanaan, pembagian peran, pelaksanaan, keamanan, kenyamanan, partisipasi anak, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi. Observasi diarahkan pada penataan ruang, kebersihan, akses dan keamanan sarana, aktivitas bermain, pola komunikasi guru-anak, partisipasi anak, dan suasana pembelajaran. Dokumentasi meliputi program kerja, perencanaan

pembelajaran, tata tertib, dokumentasi kegiatan, dan dokumen pengelolaan lingkungan yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikodekan ke dalam tema perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, lingkungan fisik, lingkungan relasional, partisipasi anak, kemitraan orang tua, dan mutu layanan. Analisis kemudian diarahkan pada hubungan antartema untuk menemukan mekanisme bagaimana fungsi manajemen menghasilkan kondisi dan pengalaman belajar ramah anak.

Kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking. Informasi kepala PAUD, guru, dan orang tua dibandingkan dengan temuan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan menjaga kerahasiaan informan, memperoleh izin penelitian, dan menempatkan perlindungan serta kepentingan terbaik anak sebagai pertimbangan etis. Karena desain penelitian bersifat kualitatif, istilah 'penguatan mutu' digunakan untuk menggambarkan mekanisme dan kontribusi yang teridentifikasi, bukan efek kausal yang diukur secara eksperimental.

HASIL

Siklus manajemen lingkungan ramah anak

Temuan menunjukkan bahwa manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Yaa Bunayya Way Kanan berlangsung melalui empat fungsi yang saling terkait: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan berfokus pada kebutuhan perkembangan anak, keamanan, kenyamanan, ruang bermain, dan kesesuaian aktivitas. Pengorganisasian membagi peran kepala PAUD dan guru; pelaksanaan menerjemahkan rencana ke dalam kondisi fisik dan interaksi sehari-hari; evaluasi menghasilkan umpan balik untuk penyesuaian berikutnya.

Tabel 1. Siklus Manajemen Lingkungan Belajar Ramah Anak

Fungsi	Praktik yang ditemukan	Kontribusi terhadap mutu layanan
Perencanaan	Identifikasi kebutuhan anak, penataan ruang, sarana bermain, kebersihan, keamanan, rancangan aktivitas.	Menghubungkan sumber daya dengan kebutuhan perkembangan anak.
Pengorganisasian	Pembagian peran kepala PAUD dan guru dalam program, pemeliharaan, pengawasan, dan pendampingan.	Menciptakan kejelasan tanggung jawab dan konsistensi pelaksanaan.

Fungsi	Praktik yang ditemukan	Kontribusi terhadap mutu layanan
Pelaksanaan	Lingkungan aman-nyaman, bermain dan eksplorasi, interaksi positif, partisipasi anak, komunikasi orang tua.	Meningkatkan kualitas proses dan pengalaman belajar yang dialami anak.
Evaluasi	Pemantauan kondisi lingkungan, respons anak, proses pembelajaran, komunikasi internal, dan kebutuhan perbaikan.	Mendorong continuous improvement berbasis kebutuhan anak.

Keamanan dan kenyamanan fisik sebagai prasyarat pengalaman belajar

Hasil observasi menunjukkan perhatian terhadap penataan ruang, kebersihan, keamanan, dan ketersediaan sarana bermain. Ruang diarahkan agar anak dapat bergerak, bermain, belajar, dan berinteraksi dengan leluasa. Temuan ini memperlihatkan bahwa fasilitas dipahami berdasarkan fungsinya bagi aktivitas anak, bukan sekadar kelengkapan inventaris. Keamanan dan kenyamanan membentuk prasyarat agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan tanpa beban risiko yang tidak perlu.

Lingkungan relasional: interaksi positif dan rasa aman psikologis

Lingkungan sosial menjadi dimensi penting. Guru membangun komunikasi positif, memberikan pendampingan ketika anak mengalami kesulitan, dan lebih memilih arahan persuasif daripada pendekatan menekan. Anak memperoleh kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan keinginan. Pola tersebut menunjukkan bahwa ramah anak diwujudkan melalui kualitas relasi sehari-hari; ruang yang aman secara fisik baru menjadi lingkungan pendidikan berkualitas ketika anak juga merasa aman secara emosional.

Partisipasi, bermain, dan pembelajaran berpusat pada anak

Anak tidak ditempatkan hanya sebagai penerima instruksi. Mereka diberi kesempatan memilih, mencoba, bertanya, berkomunikasi, mengeksplorasi, dan menyelesaikan aktivitas sesuai kemampuan. Partisipasi juga muncul dalam tanggung jawab sederhana, misalnya merapikan alat bermain dan mengikuti aturan bersama. Aktivitas bermain, praktik langsung, dan interaksi antaranak menjadi medium utama pengalaman belajar. Temuan tersebut menunjukkan keterkaitan antara prinsip ramah anak dan child-centered pedagogy.

Kemitraan orang tua sebagai perluasan lingkungan pendidikan

Wawancara menunjukkan bahwa orang tua dipandang sebagai bagian dari lingkungan pendidikan anak. Komunikasi mengenai aktivitas, perkembangan, dan kebutuhan anak menjadi sarana untuk menjaga kesinambungan pendampingan antara lembaga dan keluarga. Kemitraan ini memperluas konsep lingkungan ramah anak dari ruang sekolah menuju ekosistem pendidikan yang lebih konsisten.

Evaluasi sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kondisi lingkungan, pengamatan terhadap respons anak, komunikasi guru-kepala PAUD, serta identifikasi fasilitas atau praktik yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menjadi dasar penyesuaian kegiatan dan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan ramah anak bukan proyek sekali jadi, tetapi proses adaptif yang terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak dan kapasitas lembaga.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa pengelolaan lingkungan berlangsung melalui siklus perencanaan-pengorganisasian-pelaksanaan-evaluasi memperkuat perspektif bahwa mutu PAUD merupakan hasil interaksi antara domain struktural, proses, dan sistem. Eadie et al. (2024) menunjukkan bahwa ketiga domain tersebut saling berkaitan, sedangkan meta-analisis von Suchodoletz et al. (2023) memperlihatkan bahwa process quality memiliki hubungan yang lebih konsisten dengan perkembangan anak. Artinya, manajemen di PAUD Yaa Bunayya menjadi penting sejauh mampu mengubah kebijakan, fasilitas, dan pembagian peran menjadi pengalaman nyata yang positif bagi anak.

Temuan lingkungan fisik sejalan dengan systematic review Tamblyn et al. (2023a) dan Fornons-Casol et al. (2026), yang menunjukkan bahwa organisasi ruang, material, kondisi lingkungan, dan akses terhadap area yang beragam berhubungan dengan partisipasi, interaksi, regulasi, dan kesejahteraan. Tamblyn et al. (2023b) juga menegaskan bahwa intervensi fisik-sensorik memiliki potensi ketika diintegrasikan dengan praktik pendidik. Dalam konteks Indonesia, pengelolaan lingkungan aman dan desain ramah anak juga menjadi fokus Mufida dan Hibana (2023), Ulfadhilah (2024), Dwijantie (2024), dan Hanum et al. (2026).

Dimensi ruang bermain dan mobilitas anak memperlihatkan bahwa mutu lingkungan harus dinilai dari affordance yang dihasilkan. Martin et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan ruang luar dan peralatan portabel berkaitan dengan aktivitas fisik yang lebih tinggi, sementara Neshteruk et al. (2023) menunjukkan pentingnya pendekatan yang menggabungkan kebijakan, sistem, dan perubahan lingkungan. Temuan PAUD Yaa Bunayya tentang ruang untuk bergerak, bermain, dan bereksplorasi konsisten dengan prinsip tersebut, meskipun penelitian ini tidak mengukur aktivitas fisik secara kuantitatif.

Interaksi positif guru-anak merupakan jembatan antara keamanan dan keterlibatan. Howard et al. (2024) menunjukkan bahwa dimensi interaksi yang lebih spesifik sering lebih informatif daripada indeks kualitas global, sedangkan Ragni et al. (2021) memperlihatkan bahwa kualitas interaksi caregiver-child dapat diperkuat melalui intervensi terarah. Barona et al. (2023) juga menunjukkan luasnya instrumen untuk menilai kualitas interaksi dalam setting ECEC. Temuan lokal bahwa guru menggunakan pendekatan persuasif, pendampingan, dan komunikasi positif sejalan dengan studi sekolah ramah anak di TK oleh Sari et al. (2021), Said dan Filasofa (2024), serta Rahmadani dan Malik (2024).

Partisipasi anak dalam memilih dan terlibat dalam aktivitas memperluas konsep mutu dari adult-defined quality menuju quality as experienced by children. Correia et al. (2023) menegaskan

bahwa partisipasi merupakan hak dan elemen kualitas ECE, Mansikka dan Lundkvist (2022) menunjukkan bahwa hak tersebut perlu diterjemahkan dalam kebijakan dan praktik, sedangkan Skrzypczak (2022) menekankan pengaruh budaya organisasi terhadap realisasi partisipasi. Keterlibatan anak juga relevan dengan hasil meta-analisis Lindström et al. (2021), yang menunjukkan hubungan positif antara engagement dan achievement pada penelitian usia dini.

Kemitraan orang tua menjadi penguat karena lingkungan pendidikan anak melampaui batas lembaga. Meta-analisis Cosso et al. (2022) memperlihatkan efek positif program keterlibatan orang tua terhadap luaran akademik dan sosial-emosional. Dalam penelitian ini, komunikasi orang tua-guru tidak hanya berfungsi administratif, tetapi menjaga konsistensi pendampingan. Temuan tersebut selaras dengan Zulfa dan Formen (2025) serta Rahmadani dan Malik (2024), yang menunjukkan pentingnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan PAUD ramah anak.

Pada perspektif manajemen, hasil penelitian mendukung temuan Ismah (2022) dan Nipriansyah dan Intamano (2022) bahwa kualitas PAUD membutuhkan fungsi pengelolaan, kepemimpinan, dan pengawasan yang jelas. Penelitian Zulfiana et al. (2024) secara spesifik menunjukkan bahwa manajemen sekolah ramah anak digunakan untuk mendukung kesejahteraan siswa TK. Ulfadhilah dan Nurkhafifah (2025) menambahkan bahwa kualitas pendidikan ramah anak perlu dibaca dari perspektif guru dan orang tua, bukan hanya administrator. Temuan PAUD Yaa Bunayya memperluas kajian tersebut dengan menempatkan lingkungan sebagai unit strategis yang dikelola secara lintas fungsi.

Temuan juga memperlihatkan bahwa lingkungan ramah anak perlu bersifat inklusif dan anti-diskriminasi. Rahmawati et al. (2025) menempatkan pembelajaran inklusif sebagai fondasi lingkungan PAUD ramah anak, sedangkan Amrina et al. (2022) menegaskan peluang sekaligus tantangan sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter. Pelaksanaan di PAUD Yaa Bunayya (melalui komunikasi positif, ruang partisipasi, dan pembelajaran yang tidak menekan) dapat dibaca sebagai bentuk *process quality* yang mendukung inklusi, meskipun penelitian ini tidak secara khusus mengevaluasi kebutuhan disabilitas.

Evaluasi sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan merupakan bagian paling strategis dari temuan. Mutu bukan status final, tetapi kemampuan lembaga mengenali ketidaksesuaian dan menyesuaikan lingkungan. Model ini sejalan dengan gagasan continuous quality improvement yang tersirat dalam sintesis Eadie et al. (2024). Pada level lokal, studi Dwijantie (2024), Ismah (2022), dan Hanum et al. (2026) juga menegaskan perlunya pengelolaan terencana dan reflektif terhadap lingkungan serta pembelajaran.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model *Child-Friendly Learning Environment Quality Cycle: planning and organizing → physical and relational readiness → child-centered implementation → child participation and engagement → parent-school continuity → monitoring and evaluation → continuous improvement*. Model tersebut memperlihatkan bahwa mutu tidak dihasilkan oleh satu komponen, tetapi oleh orkestrasi komponen struktural dan proses. Lingkungan ramah anak menjadi strategi mutu ketika dikelola sebagai sistem pengalaman anak, bukan sebagai daftar fasilitas.

Tabel 2. Model Konseptual Manajemen Lingkungan Ramah Anak dan Mutu Layanan

Dimensi pengalaman anak	Praktik manajerial	Indikator mutu yang diperkuat
<i>Physical safety</i>	Penataan ruang, kebersihan, keamanan sarana, akses bermain.	Rasa aman, kenyamanan, peluang eksplorasi.
<i>Relational security</i>	Komunikasi positif, pendampingan, pendekatan non-menekan.	Kepercayaan, regulasi emosi, keterlibatan.
<i>Child participation</i>	Pilihan aktivitas, kesempatan bertanya/berpendapat, tanggung jawab sederhana.	Agensi, engagement, rasa memiliki.
<i>Child-centered play and learning</i>	Bermain, eksplorasi, praktik langsung, interaksi teman sebaya.	Kualitas proses, pengalaman belajar bermakna.
<i>Family-school continuity</i>	Komunikasi perkembangan dan kebutuhan anak dengan orang tua.	Konsistensi dukungan dan kemitraan.
<i>Continuous improvement</i>	Monitoring lingkungan dan pembelajaran, refleksi, tindak lanjut.	Responsivitas layanan dan keberlanjutan mutu.

Implikasi Praktis

Pertama, perencanaan lingkungan PAUD sebaiknya menggunakan audit sederhana yang tidak hanya mengecek kondisi fisik, tetapi juga menilai apakah setiap ruang dan aktivitas memungkinkan anak merasa aman, memilih, bergerak, berkomunikasi, dan berpartisipasi. Dengan demikian, inventaris fasilitas diubah menjadi evaluasi fungsi pedagogis.

Kedua, kepala PAUD perlu memasukkan kualitas interaksi dan partisipasi anak ke dalam supervisi. Observasi tidak hanya menilai kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga cara guru merespons anak, mengelola konflik, memberikan pilihan, dan menggunakan pendekatan non-menekan.

Ketiga, keterlibatan orang tua perlu dikelola sebagai kemitraan dua arah. Komunikasi bukan hanya penyampaian informasi kegiatan, tetapi pertukaran informasi mengenai kebutuhan, respons, kebiasaan, dan perkembangan anak agar praktik ramah anak konsisten antara sekolah dan rumah.

Keempat, evaluasi lingkungan perlu menghasilkan tindak lanjut yang terdokumentasi. Lembaga dapat menggunakan siklus sederhana: temuan masalah, prioritas perbaikan, penanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan verifikasi. Pendekatan ini menjaga agar konsep ramah anak tidak berhenti sebagai slogan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Naskah sumber tidak mencantumkan jumlah informan, durasi penelitian, frekuensi observasi, maupun data kuantitatif mutu layanan. Oleh karena itu, artikel ini tidak mengestimasi besaran pengaruh manajemen lingkungan terhadap perkembangan anak. Temuan lebih tepat dipahami sebagai mekanisme dan pola praktik pada satu kasus kelembagaan.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain multisitus, instrumen observasi kualitas proses, audit lingkungan fisik, serta indikator partisipasi dan keterlibatan anak. Mixed methods dapat menguji hubungan antara praktik manajemen, process quality, well-being, engagement, dan perkembangan anak. Kajian juga perlu mengevaluasi dimensi inklusi dan aksesibilitas secara lebih spesifik, termasuk pengalaman anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Manajemen lingkungan belajar ramah anak di PAUD Yaa Bunayya Way Kanan berlangsung melalui siklus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Siklus tersebut mengintegrasikan penataan lingkungan fisik, kualitas interaksi guru-anak, aktivitas bermain dan eksplorasi, partisipasi anak, kemitraan orang tua, serta pemantauan dan perbaikan berkelanjutan.

Temuan utama penelitian adalah bahwa lingkungan ramah anak berkontribusi terhadap mutu layanan ketika dikelola sebagai sistem pengalaman anak. Keamanan fisik menyediakan prasyarat perlindungan; keamanan relasional membangun rasa percaya; partisipasi memperkuat agensi dan keterlibatan; pembelajaran berpusat pada anak memperkaya kualitas proses; kemitraan orang tua menjaga kesinambungan dukungan; dan evaluasi memungkinkan layanan beradaptasi.

Kontribusi konseptual penelitian terletak pada Child-Friendly Learning Environment Quality Cycle yang menghubungkan fungsi manajemen dengan structural conditions dan process quality. Dengan model tersebut, peningkatan mutu tidak dipahami sebagai penambahan fasilitas semata, tetapi sebagai kemampuan lembaga mengelola lingkungan agar setiap hari anak mengalami pendidikan yang aman, inklusif, partisipatif, menyenangkan, dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., Iswantir, M., & Mudinillah, A. (2022). Sekolah ramah anak, tantangan dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Barona, F., Linberg, A., & Kuger, S. (2023). Assessing global and math-specific teacher-child interaction quality in early childcare settings: A systematic literature review of instruments used in research. *European Early Childhood Education Research Journal*, 31(4), 640–659. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2022.2154817>

- Correia, N., Aguiar, C., & Amaro, F. (2023). Children's participation in early childhood education: A theoretical overview. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 24(3), 313–332. <https://doi.org/10.1177/1463949120981789>
- Cosso, J., von Suchodoletz, A., & Yoshikawa, H. (2022). Effects of parental involvement programs on young children's academic and social-emotional outcomes: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology*, 36(8), 1329–1339. <https://doi.org/10.1037/fam0000992>
- Dwijantie, J. S. (2024). Perencanaan pembelajaran PAUD: Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan edukatif. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4), 1440–1447. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10432>
- Eadie, P., Page, J., Levickis, P., Elek, C., Murray, L., Wang, L., & Lloyd-Johnsen, C. (2024). Domains of quality in early childhood education and care: A scoping review of the extent and consistency of the literature. *Educational Review*, 76(4), 1057–1086. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2077704>
- Fornons-Casol, L., del Arco, I., & Ramos-Pla, A. (2026). Physical environments and child well-being in early childhood education: Current evidence and research gaps. *Education Sciences*, 16(5), 810. <https://doi.org/10.3390/educsci16050810>
- Hanum, W., Zahra, R., Baqirah, Marlisa, & Amelia, L. (2026). Peran pengelolaan lingkungan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(2), 362–371. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.439>
- Howard, S. J., Lewis, K. L., Walter, E., Verenikina, I., & Kervin, L. K. (2024). Measuring the quality of adult-child interactions in the context of ECEC: A systematic review on the relationship with developmental and educational outcomes. *Educational Psychology Review*, 36, Article 6. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09832-3>
- Ismah, I. (2022). Institutional management in improving the quality of early children education services (PAUD). *Early Childhood Education Development and Studies*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.35508/cceds.v3i1.7964>
- Ismail, W., Rahun, R., Mutmainnah, M., Nurwahilda, N., Misbawati, M., & Hasanah, U. (2019). Pengelolaan lingkungan pembelajaran di PAUD Kemala Bhayangkari. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>
- Lindström, E. R., Chow, J. C., Zimmerman, K. N., Zhao, H., Settanni, E., & Ellison, A. (2021). A systematic review and meta-analysis of the relation between engagement and achievement in early childhood research. *Topics in Early Childhood Special Education*, 41(3), 221–235. <https://doi.org/10.1177/02711214211032720>
- Mansikka, J.-E., & Lundkvist, M. (2022). Children's right to participation in early childhood education and care: An analysis in Finnish policy documents. *The International Journal of Children's Rights*, 30(1), 232–257. <https://doi.org/10.1163/15718182-30010009>

- Martin, A., Brophy, R., Clarke, J., Hall, C. J. S., Jago, R., Kipping, R., Reid, T., Rigby, B., Taylor, H., White, J., & Simpson, S. A. (2022). Environmental and practice factors associated with children's device-measured physical activity and sedentary time in early childhood education and care centres: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 19, Article 84. <https://doi.org/10.1186/s12966-022-01303-2>
- Mufida, A. Y., & Hibana. (2023). Mewujudkan lingkungan belajar aman pada satuan PAUD perspektif "Seri 6 PAUD Berkualitas (KEMENDIKBUDRISTEK)". *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 95–112. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.38491>
- Neshteruk, C., Burkart, S., Flanagan, E. W., Melnick, E., Luecking, C., & Kracht, C. L. (2023). Policy, systems, and environmental interventions addressing physical activity in early childhood education settings: A systematic review. *Preventive Medicine*, 173, Article 107606. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2023.107606>
- Nipriansyah, N., & Intamano, B. (2022). Duties and responsibilities of principal's management on quality of early childhood education. *PPSDP International Journal of Education*, 1(1), 91–105. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.5>
- Ragni, B., Boldrini, F., Buonomo, I., Benevene, P., Grimaldi Capitello, T., Berenguer, C., & De Stasio, S. (2021). Intervention programs to promote the quality of caregiver-child interactions in childcare: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21), 11208. <https://doi.org/10.3390/ijerph182111208>
- Rahmadani, S., & Malik, L. R. (2024). Penerapan program sekolah ramah anak untuk mendukung pengasuhan positif pada anak usia dini. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3), 157–168. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.268>
- Rahmawati, D., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Pembelajaran inklusif: Mewujudkan lingkungan PAUD yang ramah anak. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5917–5925. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8298>
- Said, M. A., & Filasofa, L. M. K. (2024). Implementasi program sekolah ramah anak untuk mencegah kekerasan anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 796–804. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.659>
- Sari, M. W., Adhani, D. N., & Karim, M. B. (2021). Peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v8i1.9088>
- Skrzypczak, M. (2022). The problem of children's right to participation in early childhood education and care. *Society Register*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.14746/sr.2022.6.1.05>
- Tamblyn, A., Sun, Y., May, T., Evangelou, M., Godsman, N., Blewitt, C., & Skouteris, H. (2023a). How do physical or sensory early childhood education and care environment factors affect children's social and emotional development? A systematic scoping review.

- Educational Research Review*, 41, Article 100555.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100555>
- Tamblyn, A., Skouteris, H., North, A., Sun, Y., May, T., Swart, E., Godsman, N., & Blewitt, C. (2023b). Physical and sensory environment interventions to support children's social and emotional development in early childhood education and care settings: A systematic review. *Early Child Development and Care*, 193(5), 708–724.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2152017>
- Ulfadhilah, K. (2024). Manajemen desain lingkungan pada program kegiatan PAUD ramah anak. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 63–73.
<https://doi.org/10.24235/jiem.v8i1.16908>
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S. D. (2025). Manajemen kualitas pendidikan ramah anak di lembaga PAUD: Tinjauan dari perspektif guru dan orang tua. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(2), 104–108.
<https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i2.179>
- von Suchodoletz, A., Lee, D. S., Henry, J., Tamang, S., Premachandra, B., & Yoshikawa, H. (2023). Early childhood education and care quality and associations with child outcomes: A meta-analysis. *PLOS ONE*, 18(5), e0285985.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285985>
- Werner, C. D., Linting, M., Vermeer, H. J., & Van IJzendoorn, M. H. (2016). Do intervention programs in child care promote the quality of caregiver-child interactions? A meta-analysis of randomized controlled trials. *Prevention Science*, 17, 259–273.
<https://doi.org/10.1007/s11121-015-0602-7>
- Zulfa, F. S., & Formen, A. (2025). Implementasi kebijakan sekolah ramah anak di satuan PAUD milik desa atau kelurahan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 970–984.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1348>
- Zulfiana, Z., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. R. (2024). Manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 313–321. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.219>
- Pudyaningtyas, A. R., Rahmawati, A., Dewi, N. K., Palupi, W., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2024). Pendampingan kegiatan bermain ramah anak untuk kader POS PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 739–750.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.958>
- Febriyani, A. A., & Tejaningsih, E. (2026). Penerapan prinsip sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 21–29.
<https://doi.org/10.47134/paud.v3i3.2289>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.